

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tak lepas dengan melonjaknya perkembangan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Pada dasarnya, bank berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berbagai transaksi yang berkaitan dengan jasa keuangan. Dengan demikian, bank biasa disebut *financial intermediary*, artinya bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana.

Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah sistem konvensional dan sistem syariah. Adapun perbedaan mendasar antara sistem konvensional dan sistem syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.²

Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Perbankan, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 1998), hlm 8.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2005), hlm 2.

menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Untuk menghindari pengoperasian bank yang mengandalkan sistem bunga, maka Islam hadir untuk memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah. Dengan kata lain, bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Sehingga dalam Islam, sistem operasional dan produk perbankan dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.⁴

Aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen bank tersebut. Struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, hal ini dikarenakan indikator modal memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel keuangan lainnya. Selain itu, Indikator modal dapat dijadikan sebagai kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.⁵ Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap seluruh bank di Indonesia yang mewajibkan untuk menyediakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum

³ Undang-Undang Ekonomi Syariah, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 35.

⁴ Muhammad, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm 13.

⁵ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 158.

sebesar 8%.⁶ Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya seperti aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek rentabilitas.⁷ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Selama periode pengamatan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Bukopin rata-rata mengalami fluktuasi, begitu juga dengan *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) yang juga mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perkembangan ROA, NIM dan CAR PT. Bank Syariah Bukopin
(dalam persentase)

| Tahun | ROA (X ₁) | | NIM (X ₂) | | CAR (Y) | |
|-------|-----------------------|---|-----------------------|---|---------|---|
| 2008 | -1,14 | ↓ | -0,86 | ↑ | 37,19 | ↓ |
| 2009 | 0,06 | ↑ | 3,66 | ↑ | 13,06 | ↓ |
| 2010 | 0,74 | ↑ | 3,69 | ↑ | 11,51 | ↓ |
| 2011 | 0,52 | ↑ | 3,43 | ↓ | 15,29 | ↑ |
| 2012 | 0,55 | ↑ | 3,94 | ↑ | 12,78 | ↓ |
| 2013 | 0,69 | ↑ | 3,86 | ↓ | 11,10 | ↓ |
| 2014 | 0,27 | ↓ | 2,76 | ↓ | 15,85 | ↑ |
| 2015 | 0,79 | ↑ | 3,14 | ↑ | 16,31 | ↑ |
| 2016 | 0,76 | ↓ | 3,31 | ↑ | 17,00 | ↑ |
| 2017 | 0,02 | ↓ | 2,44 | ↓ | 19,20 | ↑ |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (data diolah)⁸

Keterangan: ↑ = naik

↓ = turun

⁶ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 160.

⁷ Fitria Sakinah, *Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009-Desember 2011*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm 4.

⁸ Editor, *Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (Online Resources)*”, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>. Diakses tanggal 22 April 2018.

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir jumlah nilai pada laporan keuangan Bank Syariah Bukopin pada rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada rasio *Return on Assets* (ROA) tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami pertumbuhan, sedangkan nilai *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2011 mengalami penurunan. Terlihat juga nilai *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami pertumbuhan, sedangkan nilai *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan. Nilai *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2015 kembali mengalami pertumbuhan, sedangkan nilai *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali mengalami penurunan.

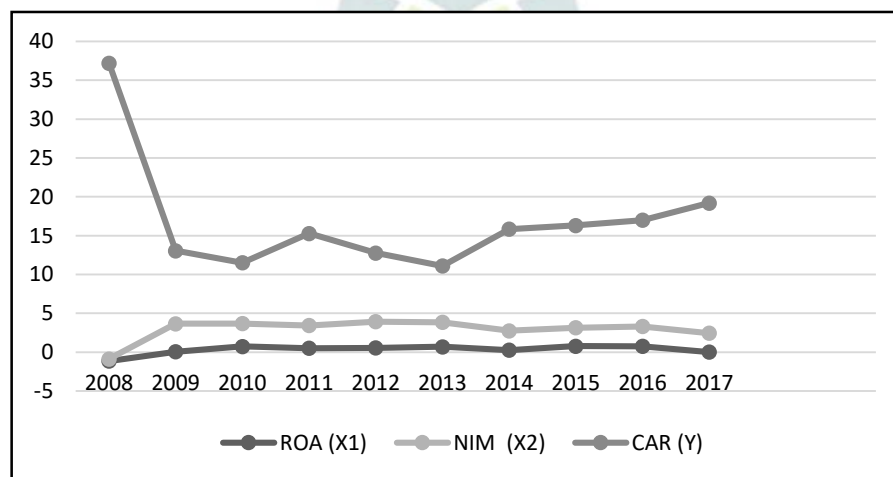
Kemudian pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dilihat pada tahun 2008 sampai tahun 2010 mengalami pertumbuhan, sementara pada tahun 2011 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan. Pada tahun 2012 nilai *Net Interest Margin* (NIM) kembali mengalami pertumbuhan, sementara nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2013 sampai tahun 2014 kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 nilai *Net Interest Margin* (NIM) kembali mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2017 nilai *Net Interest Margin* (NIM) kembali mengalami penurunan.

Kemudian pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tahun 2008 sampai tahun 2010 mengalami penurunan, sementara pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami penurunan,

sementara pada tahun 2014 sampai tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami pertumbuhan.

Untuk lebih jelasnya pertumbuhan dan penurunan nilai *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diilustrasikan pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1.
Grafik Perkembangan ROA, NIM dan CAR PT. Bank Syariah Bukopin⁹



Berdasarkan grafik 1.1 di atas yang mengalami pertumbuhan dan penurunan, maka ditemukan masalah yaitu ketika *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami pertumbuhan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan ataupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat ketidaksesuaian antara yang seharusnya dan yang terjadi di lapangan. Menurut Masyhud dalam teorinya menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan

⁹ Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin dengan Program *Microsoft Excel* 2013

memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.¹⁰

Dan menurut Muljono dalam teorinya menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Jika laba bersih yang dihasilkan oleh bank meningkat, maka modal bank akan meningkat dan sebaliknya ketika laba bersih yang dihasilkan menurun maka modal bank akan menurun pula. Selain itu semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin meningkat.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya angka *Return on Assets* (ROA) tampaknya memiliki korelasi terhadap *Net Interest Margin* (NIM), yang mana keduanya juga diduga berpengaruh

¹⁰ Masyhud Ali, *Manajemen Resiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 264.

¹¹ Teguh Pudjo Muljono, *"Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan"*, Edisi Revisi 1999, Cetakan 6, (Jakarta: Djambatan, 1999).

kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017?
2. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017?
3. Apakah ada pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk menjawab masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini, semoga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan teori yang berkaitan perbankan syariah, khususnya yang menyangkut teori mengenai rentabilitas dan kecukupan modal. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat masalah serupa pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini, semoga bermanfaat bagi:

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak bank untuk merumuskan berbagai macam kebijakan dalam pengendalian *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta pengaruhnya terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada nasabah tentang kondisi kesehatan bank syariah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.